

Pengaruh Debt to Equity Ratio dan Earning Per Share terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Influence of Debt to Equity Ratio and Earning Per Share on Stock Price Case Study: At Metal and Mineral Companies Listed on Indonesia Stock Exchange (IDX)

¹Rizqi Bangun Graha, ²Dikdik Tandika, ³Azib

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jalan Tamansari No.1 Bandung 40116
email.¹rizqibgraha@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the influence of Debt to Equity Ratio and Earning Per Share on stock price. The Independent variable in this study are measured by Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS). The dependent variable in this study was measured by Closing Price. To test the hypothesis used multiple regression analysis. The data are obtained from annual reports of the four companies that survive in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2010-2015. The result of the test data indicates that Debt to Equity Ratio (DER) has significant influence on the Closing Price. While the Earning Per Share (EPS) has no significant effect on the Closing Price.

Keyword: Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Stock Price

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Harga Saham*. Variabel independen dalam penelitian ini antara lain diukur dengan *Debt to Equity* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS). Variabel dependen dalam penelitian diukur dengan *Closing Price*. Untuk menguji hipotesis ini maka digunakan analisis regresi berganda. Data yang digunakan bersumber dari laporan tahunan dari 4 perusahaan yang bertahan dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2015. Hasil dari pengujian data menunjukkan bahwa *Debt to Equity* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Closing Price*. Sedangkan *Earning Per Share* (EPS) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Closing Price*.

Kata kunci: Solvabilitas, Profitabilitas, Harga Saham, Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per Share (EPS), Closing Price

A. Pendahuluan

Sektor pertambangan merupakan penopang salah satu pembangunan ekonomi negara karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang dibutuhkan dalam pembangunan negara. Sifat dan karakter industri pertambangan berbeda dengan industri lainnya. Salah satunya industri pertambangan memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, dan syarat risiko menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan perkembangan perusahaan.

Eksplorasi sumber daya alam membutuhkan modal yang besar dalam operasionalnya sehingga perusahaan-perusahaan pertambangan mengambil langkah untuk masuk ke pasar modal agar dapat menyerap dana investor dengan skala yang lebih luas dalam mencari sumber pemasukan dana investasi untuk memperkuat kondisi keuangan perusahaannya.

Harga saham dapat ditentukan sesuai dengan hukum penawaran dan permintaan (daya tawar). Semakin banyak orang membeli saham, harga saham cenderung bergerak ke atas.

Begitu juga sebaliknya, semakin banyak orang menjual saham perusahaan, harga saham cenderung bergerak ke bawah. Secara teoritis variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan

Bagi perusahaan yang menerbitkan saham di pasar modal, harga saham yang diperjualbelikan di bursa merupakan indikator nilai perusahaan sehingga bagi

perusahaan yang berada di pasar modal tujuan perusahaannya akan berfokus pada cara untuk menaikkan harga saham. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi harga saham perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat dinilai dari berbagai aspek salah satunya adalah aspek struktur modal perusahaan.

Faktor resiko dapat dijelaskan oleh kondisi struktur modal perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi *Debt to Equity Ratio*. Perusahaan dengan utang yang lebih tinggi dibandingkan dengan ekuitas lebih berisiko karena dapat mengurangi keuntungan perusahaan karena bunga yang lebih tinggi yang harus ditanggung perusahaan.

Pengembalian saham dapat dijelaskan melalui kondisi profitabilitas perusahaan yang dapat diukur menggunakan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* adalah indikator yang sering digunakan sebagai barometer untuk mengukur profitabilitas perusahaan per unit kepemilikan pemegang saham. Dengan demikian, laba per saham adalah penentu utama harga saham.

Kedua hal itulah yang diduga mempengaruhi nilai harga saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Secara ringkas dapat disimpulkan, penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi apakah struktur modal dan profitabilitas dapat mempengaruhi harga saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan dalam latar belakang diatas, maka penelitian masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
2. Bagaimana perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
3. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.
4. Seberapa besar pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 secara parsial dan simultan.

B. Landasan Teori

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

DER yang tinggi mempunyai dampak yang buruk terhadap kinerja perusahaan karena tingkat utang yang semakin tinggi berarti beban bunga akan semakin besar yang berarti mengurangi keuntungan. Sebaliknya, tingkat DER yang rendah menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena menyebabkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi (Horne dan Wachowicz, 2005:209).

Rasio utang terhadap ekuitas dapat dihitung dengan formula berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas}}$$

Earning Per Share (EPS)

Menurut Eduardus Tendelilin (2010:373) "*Earning Per Share* adalah laba bersih

yang siap dibagikan kepada pemegang saham di bagi dengan jumlah lembar saham perusahaan.” Menurut Larson, *et al* (2000:579) “*Earning Per Share, also called net income per share, is the amount of income earned per each share of company’s outstanding common stock.*” Maksud dari pernyataan tersebut adalah laba per lembar saham adalah jumlah pendapatan yang diterima per setiap saham biasa yang beredar di perusahaan.

Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut (Dewi dan Suaryana, 2013). Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002: 7) memaksimalkan kekayaan pemegang saham dapat diukur dari pendapatan per lembar saham (*Earning Per Share/ EPS*) sehingga dalam hal ini EPS akan mempengaruhi kepercayaan investor pada perusahaan. Selain itu menurut Brigham dan Houston (2006: 33-34) dalam (Priatinah dan Kusuma, 2012) menyatakan terdapat korelasi yang tinggi antara *Earning Per Share* dan harga saham. EPS dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Harga Saham

Harga saham merupakan harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar (Jogiyanto, 2008:143).

Menurut Weston dan Brigham (1993), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah:

1. Laba per lembar saham (*Earning Per Share/ EPS*)
Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan menerima laba atas saham yang dimilikinya. Semakin tinggi laba per lembar saham (EPS) yang diberikan perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik. Ini akan mendorong investor untuk melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.
2. Tingkat Bunga
Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham dengan cara :
 - a. Mempengaruhi persaingan di pasar modal antara saham dengan obligasi, apabila suku bunga naik maka investor akan menjual sahamnya untuk ditukarkan dengan obligasi. Hal ini akan menurunkan harga saham. Hal sebaliknya juga akan terjadi apabila tingkat bunga mengalami penurunan.
 - b. Mempengaruhi laba perusahaan, hal ini terjadi karena bunga adalah biaya, semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba perusahaan. Suku bunga juga mempengaruhi kegiatan ekonomi yang juga akan mempengaruhi laba perusahaan.
3. Jumlah Kas Deviden yang Diberikan
Kebijakan pembagian deviden dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan dalam bentuk deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan. Sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham, maka peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari pemegang saham karena jumlah kas deviden yang besar adalah yang diinginkan oleh investor sehingga harga saham naik.
4. Jumlah Laba yang Didapatkan Perusahaan

Pada umumnya, investor melakukan investasi pada perusahaan yang mempunyai profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek yang cerah sehingga investor tertarik untuk berinvestasi, yang nantinya akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

5. Tingkat Risiko dan Pengembalian

Apabila tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan meningkat maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* Perusahaan Subsektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI periode 2010-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Aneka Tambang Tbk	(ANTM)	0,28	0,41	0,53	0,71	0,84	0,66
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	(CITA)	0,98	0,81	0,73	0,79	0,69	1,1
3	PT. Cakra Mineral Tbk	(CKRA)	0,02	0,01	0,03	0,01	0,02	0,04
4	PT. Timah (Persero) Tbk	(TINS)	0,30	0,42	0,33	0,61	0,73	0,72
	Rata-rata		0,4	0,41	0,4	0,53	0,57	0,63

Sumber : Annual Report Perusahaan www.idx.co.id (diolah 2017)

Berdasarkan tabel diatas, telah diuraikan data perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 beserta hasil rata-rata yang diolah penulis untuk mengetahui perkembangan *Debt to Equity Ratio (DER)* setiap tahunnya. Perusahaan dengan nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* terbesar dari tahun 2010 sampai 2015 adalah PT. Cita Mineral Investindo Tbk dengan nilai (DER) sebesar 1,1 atau 110%. Hal ini berarti hutang yang dimiliki PT. Cita Mineral Investindo Tbk lebih besar dari pada kemampuan untuk membayarnya atau ekuitas. Sedangkan perusahaan dengan nilai DER terkecil pada tahun 2010 sampai 2015 adalah PT. Cakra Mineral Tbk dengan nilai DER sebesar 0,01 atau 1%. Angka ini akan disukai investor karena dengan nilai DER tersebut mencerminkan bahwa besar hutang perusahaan berbanding 1% dengan kemampuan untuk membayarnya atau ekuitas. Dengan demikian, perusahaan akan jauh dari resiko kebangkrutan. Berdasarkan standar *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dianjurkan yaitu sebesar 50%, dapat dilihat berdasarkan nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio (DER)* bahwa rata-rata nilai DER pada tahun 2010-2012 dikategorikan baik. Sedangkan pada 2013-2015, hasil nilai rata-rata DER dikategorikan buruk.

Tabel 2. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) Perusahaan Subsektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI periode 2010-2015 periode 2010-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Aneka Tambang Tbk	(ANTM)	176,77	202,44	314,06	43	-78	-120
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	(CITA)	33	56	58	186	-114	-101
3	PT. Cakra Mineral Tbk	(CKRA)	-7,77	9,59	-0,7	0	-52,29	-8,2
4	PT. Timah (Persero) Tbk	(TINS)	188	178	86	102	90	14
	Rata-rata		97,5	111,51	114,34	82,75	-38,57	-53,8

Sumber : Annual Report Perusahaan www.idx.co.id (diolah 2017)

Pada tabel 2 diuraikan data perkembangan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 beserta hasil rata-rata yang diolah penulis untuk mengetahui perkembangan *Earning Per Share* (EPS) setiap tahunnya. Perusahaan logam dan mineral yang menghasilkan *Earning Per Share* (EPS) terbesar pada tahun 2010-2015 adalah PT. Aneka Tambang Tbk dengan hasil EPS sebesar Rp. 314,06 pada tahun 2012. Hal ini akan menarik perhatian investor karna para investor menginginkan pengembalian investasi yang besar. Sedangkan perusahaan logam dan mineral yang menghasilkan nilai *Earning Per Share* (EPS) terkecil pada tahun 2010-2015 adalah PT. Aneka Tambang Tbk. Hal ini terjadi pada tahun 2015 dengan nilai EPS sebesar Rp. -120. Dilihat dari rata-rata *Earning Per Share* (EPS) pada 4 perusahaan dari tahun 2010-2015, nilai EPS dari tahun 2010-2012 meningkat. Tetapi ketika memasuki tahun 2013-2015 nilai EPS menurun.

Tabel 3. Perkembangan *Closing Price* Perusahaan Subsektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI periode 2010-2015 periode 2010-2015

No	Nama Perusahaan	Kode	2010	2011	2012	2013	2014	2015
1	PT. Aneka Tambang Tbk	(ANTM)	2.507	1.360	1.075	915	894	314
2	PT. Cita Mineral Investindo Tbk	(CITA)	317	315	315	390	940	940
3	PT. Cakra Mineral Tbk	(CKRA)	86	275	260	215	199	50

4	PT. Timah (Persero) Tbk	(TINS)	2.750	1.129	1.540	1.600	1.230	505
	Rata-rata		1415	769,75	797,5	765	815,75	452,25

Sumber : Annual Report Perusahaan www.idx.co.id (diolah 2017)

Pada tabel 3 diuraikan data perkembangan *Closing Price* perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2010-2015 beserta hasil rata-rata yang diolah penulis untuk mengetahui perkembangan *Closing Price* setiap tahunnya. Perusahaan logam dan mineral yang mencatatkan nilai *Closing Price* tertinggi pada tahun 2010-2015 adalah PT. Timah (Persero) Tbk dengan nilai *Closing Price* sebesar Rp. 2.750 pada tahun 2010. Sedangkan perusahaan logam dan mineral yang mempunyai nilai *Closing Price* terendah adalah PT. Cakra Mineral Tbk dengan nilai *Closing Price* sebesar Rp. 50 pada tahun 2015. Berdasarkan tabel 3, dapat dilihat nilai rata-rata *Closing Price* yang dilaporkan 4 perusahaan di Bursa Efek Indonesia mengalami fluktuasi pada tahun 2010 sampai 2015. Nilai rata-rata *Closing Price* pada tahun 2010 yaitu sebesar Rp. 1415. Pada tahun 2011 nilai rata-rata *Closing Price* turun menjadi Rp. 768,75. Ini berarti pada tahun 2010 ke tahun 2011 terjadi penurunan sebesar Rp. 645,25. Pada tahun 2012, nilai rata-rata *Closing Price* meningkat menjadi Rp. 797,5. Ini berarti pada tahun 2011 ke tahun 2012 *Closing Price* terjadi kenaikan sebesar Rp. 27,75. Pada tahun 2013, nilai rata-rata *Closing Price* turun menjadi Rp. 765. Ini berarti pada tahun 2012 ke tahun 2013 nilai rata-rata *Closing Price* turun sebesar Rp. 32,5. Pada tahun 2014, nilai rata-rata *Closing Price* pada 4 perusahaan tersebut meningkat menjadi sebesar Rp. 815,75. Ini berarti pada tahun 2013 ke tahun 2014 nilai rata-rata mengalami kenaikan sebesar Rp. 50,75. Pada tahun 2015, nilai rata-rata *Closing Price* turun drastis menjadi Rp. 452,25. Ini berarti pada tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan nilai rata-rata *Closing Price* sebesar Rp. 363,5.

Tabel 4. Besar Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Logam dan Mineral yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. Hasil Uji Simultan (Uji-F):

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4888149.688	2	2444074.844	8.615	.002 ^b
	Residual	5957876.100	21	283708.386		
	Total	10846025.788	23			

a. Dependent Variable: CLOSING_PRICE

b. Predictors: (Constant), EPS, DER

Dari uji ANOVA pada tabel 4 diatas didapat F_{hitung} sebesar 8,615 dengan tingkat signifikansi 0,002. Sedangkan F_{tabel} diketahui sebesar 3,47 ($Df_1=3-1 = 2$, $Df_2 = 24-3=21$). Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($8,615 > 3,47$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *closing price*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah yang telah dirumuskan dan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 yaitu tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga 2012. Namun dari tahun 2012 hingga 2015 tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) mengalami peningkatan. Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi dicatatkan PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2010. Sedangkan Tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah dicatatkan PT. Cakra Mineral Tbk pada tahun 2011 dan 2013.
2. Perkembangan *earning per share* (EPS) pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 yaitu tingkat *Earning Per Share* (EPS) meningkat dari tahun 2010 hingga 2012. Namun dari tahun 2012 hingga 2015 tingkat *Earning Per Share* (EPS) mengalami penurunan. Tingkat *Earning Per Share* (EPS) tertinggi dicatatkan PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2012. Sedangkan Tingkat *Earning Per Share* (EPS) terendah dicatatkan PT. Cita Mineral Investindo Tbk pada tahun 2014.
3. Perkembangan harga saham pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 yaitu tingkat *Closing Price* mengalami fluktuasi dari tahun 2010 hingga 2015. Dengan tingkat *Closing Price* yang paling tinggi adalah PT. Aneka Tambang Tbk pada tahun 2010 dan tingkat *Closing Price* yang paling rendah adalah PT. Cakra Mineral Tbk pada tahun 2015.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Closing Price* pada perusahaan subsektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2015 yaitu secara simultan besarnya pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 39,8% terhadap *Closing Price*, sedangkan 60,2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti di penelitian ini. Secara parsial, *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Closing Price*. Namun *Earning Per Share* (EPS) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Closing Price*. Secara simultan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Closing Price*.

E. Saran

Berdasarkan masalah yang sudah diteliti oleh penulis, maka saran yang diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi pihak perusahaan, dalam upaya meningkatkan harga pasar saham, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang memiliki faktor signifikan terhadap harga saham. salah satunya *Debt to Equity Ratio* (DER).
2. Bagi pihak investor, dalam membuat keputusan investasi, sebaiknya selain melakukan analisis terhadap kinerja keuangan perusahaan (kondisi internal), ada baiknya investor juga melakukan analisis faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan (kondisi eksternal) yang berhubungan dengan pasar harga saham seperti tingkat inflasi, tingkat suku bunga, fluktuasi kurs valas, dll.
3. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti variabel lain yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap Harga Saham dan sangat diharapkan untuk tidak menduplikat hasil penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. dan Joel Houston. 2004. *Financial Management*. Edisi 10, Jilid 1. Alih Bahasa Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Brigham, Eugene F. dan Joel Houston. 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesebelas. Jakarta: Salemba Empat.
- Chang, L. Hsu, Chi W. Su, Yahn S. Chen, dan Ya W. Chang. 2008. *The Relationship between Stock Price and EPS: Evidence Based on Taiwan Panel Data*. Economics Bulletin, Vol. 3, No. 30 pp. 1-12
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Balai Penerbit UNDIP
- Gitman, Lawrence J. 2000. *Principles of Managerial Finance, seventeenth edition*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 2002. *Manajemen Keuangan*. Edisi 3. Yogyakarta: BPF
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono. 2015. *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01, April 2015.
- Horne, Van James C & Jhon M. Wachowicz, JR. 2005. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12, Buku 1*. Diterjemahkan Oleh: Dewi Fitriyani & Deny Arnos K. Jakarta: Salemba Empat
- Islam, R. Md., Tahsan R. Khan, Tonmoy T. Choudhury, dan Ashique Mahmood Adnan. 2014. *How Earning Per Share (EPS) Affects on Share Price and Firm Value*. European Journal of Business and Management www.iiste.org ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online) Vol.6, No.17, 2014
- Jogiyanto. 2008. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur Teori dan Praktek Aplikasi Bisnis*. Yogyakarta: Andi.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan ke-6. Jakarta: Rajawali Pers